



# Edukasi Menjaga Kebersihan dan Lingkungan Sejak Dini di Kalangan Sekolah Pinggiran Sriwijaya

Abdul Bashir<sup>1</sup>, Zulkarnain Ishak<sup>1</sup>, Rosada Sintya Dwi<sup>2</sup>, Christian Damar Sagara Sitepu<sup>3</sup>\*, Nur Khamisah<sup>3</sup>, Ira Hutami Putri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

\* Correspondence email: [damarsagara@unsri.ac.id](mailto:damarsagara@unsri.ac.id)

**Info Artikel:** Diterima: 04 Juli 2024; Disetujui: 25 April 2025; Dipublikasi: 26 April 2025

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sejak usia dini kepada anak-anak sekolah dasar yang berada di wilayah pinggiran Sriwijaya, Kota Palembang. Masalah lingkungan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya hidup bersih masih menjadi tantangan, terutama di kawasan dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan lingkungan. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta didik dari sekolah pinggiran yang dibantu oleh relawan muda dari organisasi amal. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup pendekatan partisipatif melalui penyuluhan interaktif, permainan edukatif, praktik memilah sampah, dan demonstrasi sederhana mengenai daur ulang limbah rumah tangga. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekitar. Anak-anak menjadi lebih mengenal jenis-jenis sampah, dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta manfaat daur ulang. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kreativitas siswa dalam menciptakan produk sederhana dari bahan bekas yang memiliki nilai guna. Program ini tidak hanya memberikan edukasi dasar tentang lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab sosial dan sikap peduli terhadap lingkungan sejak usia dini sebagai bekal menuju masa depan yang lebih berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Edukasi lingkungan; Kebersihan sejak dini; Anak-anak sekolah pinggiran

## Kutipan:

Bashir, A., Ishak, Z., Dwi., R. S., Sitepu. C. D. S., Khamisah. N., & Putri. I. H. (2025). Edukasi Menjaga Kebersihan dan Lingkungan Sejak Dini di Kalangan Sekolah Pinggiran Sriwijaya. *Sricommer: Journal of Sriwijaya Community Services*, 6(1): 43-50. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v6i1.189>

## 1. PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik lingkungan masyarakat maupun di lingkungan tempat tinggal kita sendiri. Hampir di seluruh tempat dapat kita lihat masih banyak yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan dan membuang sampah sembarangan baik sampah organik maupun anorganik. Sampah-sampah tersebut dapat merusak pemandangan dan dapat menimbulkan wabah penyakit, oleh karena itu perlu adanya kesadaran dari manusia akan pentingnya kebersihan lingkungan (Rianti *et al.*, 2023).

Kebersihan merupakan suatu kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari kebersihan diri sendiri hingga kebersihan lingkungan. Kebersihan bisa mencerminkan kesehatan setiap manusia, lingkungan yang kotor tentu tidak akan membuat seseorang menjadi sehat dan berpotensi menjadi sakit dan menimbulkan penyakit yang akan juga mempengaruhi kelangsungan hidup seseorang (Ginting *et al.*, 2022). Khususnya pada anak-anak, karena anak-anak masih sangat membutuhkan

bimbingan untuk mengajarkan betapa pentingnya menjaga kebersihan sejak usia dini. Generasi penerus bangsa yaitu anak-anak usia sekolah yang khususnya sekolah dasar yang merupakan anak usia 6-12 tahun (Oktamarina, 2021).

Suatu bangsa memerlukan penerus yang berkualitas yang bisa membuat bangsanya berkembang dan maju. Kualitas yang baik akan tercipta jika sumber daya manusia di berikan pengawasan mulai dari anak usia sekolah. Salah satu tempat terkenanya penyakit dikalangan anak-anak yaitu di sekolah. Mengingat anak usia sekolah merupakan anak yang rawan terserang penyakit. Penyakit tersebut biasanya seperti, diare, cacingan dan anemia. Anak usia sekolah sangatlah suka dengan kegiatan bermain baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Kondisi sehat seorang anak dipengaruhi oleh perilaku sehari-hari termasuk perilaku mencuci tangan. Mencuci tangan adalah salah satu tindakan membersihkan tangan dengan air atau cairan yang bertujuan supaya tangan menjadi bersih (Ismail, 2021).

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya – upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik dan sosio – emosional, Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0 - 8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Lasalewo *et al.*, 2022). Dalam undang – undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Ahmad & Jaya, 2023).

Sikap cinta lingkungan mungkin tidak tumbuh dengan sendirinya, diperlukan pengenalan serta pembiasaan kepada anak kita agar dirinya bisa lebih menghargai lingkungan ini dengan berbagai cara yang baik. Sebagai orang tua yang baik, sebaiknya anda juga turut terlibat dalam proses tersebut, sehingga anak-anak memiliki teladan yang baik dalam mengenal dan mencintai lingkungan di mana ia tinggal. Dalam menciptakan generasi penerus yang peduli dan cinta terhadap lingkungan, perlu adanya penanaman karakter peduli lingkungan yang ditanamkan sejak anak berada pada usia dini atau pada saat masa golden age yang merupakan masa kritis anak untuk memperoleh pengalaman yang penting untuk menumbuhkan rasa peduli dan cinta terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya (Ismail, 2021).

Karakter peduli lingkungan pada anak dapat di berikan dengan banyak cara, salah satunya memperkenalkan alam yang ada disekitarnya dengan memeberikan contoh langsung seperti nama-nama tumbuhan, mengenalkan hewan dengan cara menyentuhnya, menjaga kebersihan, mengajak melihat awan dan sebagainya. Rasa penasaran dan keingintahuan anak ketika mengamati lingkungan disekitarnya secara langsung akan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungannya ini juga merupakan stimulus yang positif dalam merangsang kecerdasan naturalis di dalam diri anak usia dini (Sari & Ali, 2013).

Sekolah Pinggiran Sriwijaya terletak di kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Karya Jaya, RT 29, Kelurahan Karya Jaya, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang. Lingkungan ini identik dengan kondisi kumuh dan minim fasilitas sanitasi dasar, seperti air bersih, jamban, dan sistem pembuangan limbah yang layak. Anak-anak di Sekolah Pinggiran Sriwijaya melaksanakan kegiatan belajar di ruang terbuka, seperti di bawah pohon atau di sekitar masjid, akibat minimnya sarana pembelajaran yang layak. Situasi ini menyebabkan mereka lebih mudah terpapar sampah dan limbah dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA), yang berisiko menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan dan kebersihan mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut pengabdian ini difokuskan mengenai bagaimana cara melakukan edukasi mengenai kebersihan dan lingkungan sejak dini.

## 2. STUDI PUSTAKA

### 2.1 Kebersihan

Kebersihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Anak perlu menjaga kebersihan diri agar sehat dan tidak terkena penyakit, dan menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu, sampah. Dalam menentukan kepuasan dalam proses pembelajaran di sekolah, faktor kebersihan juga memiliki pengaruh besar karena lembaga sekolah juga memiliki keinginan yang sama dimana dalam proses belajar mengajar harus benar-benar bersih, sehat dan terbebas dari kuman penyakit. Kebersihan diri meliputi kebersihan badan, seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum (Suprpti *et al.*, 2023).

Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara melap jendela dan perabot rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan, membersihkan kamar mandi dan jamban, serta membuang sampah (Nugroho *et al.*, 2012). Lingkungan untuk Belajar Anak Usia Dini: Lingkungan yang bersih adalah salah satu sumber belajar bagi anak. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. Lingkungan yang menyenangkan adalah lingkungan yang indah, rapi, bersih, dan terdapat tanaman. Lingkungan yang menyenangkan dapat membantu anak belajar. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan yang baik. Kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiriseperti mandi, gosok gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat.

Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Salah satu aspek yang dapat di jadikan indikator kebersihan lingkungan adalah sampah. Bersih atau kotornya suatu lingkungan tercipta melalui tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang mereka hasilkan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan adalah suatu kondisi dimana lingkungan terbebas dari debu, sampah dan bau. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan upaya dalam mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Hal tersebut dapat dimulai dengan menjaga kebersihan di sekitar tempat tinggal yang dapat dilakukan dengan cara membersihkan lingkungan sekitar dari sampah. Sampah sebagai indikator dari kebersihan lingkungan dapat dilihat dari tindakan manusia sebagai penghasil sampah dalam mengelola sampah yang dihasilkannya (Bangun *et al.*, 2024).

### 2.2 Lingkungan

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang yang mencakup semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri-kehidupan, serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Lingkungan dapat diartikan sebagai semua faktor luar, baik fisik maupun biologis, yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi suatu organisme. Dengan demikian, lingkungan hidup merupakan satu kesatuan yang kompleks antara komponen biotik dan abiotik yang saling memengaruhi.

Lingkungan atau yang biasa disebut lingkungan hidup mencakup semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada dalam ruang tempat manusia hidup (Ketut Lestari *et al.*, 2024). Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mengenai lingkungan pada anak, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pemberian edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan. Edukasi ini bertujuan membentuk karakter anak sejak usia dini agar memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan.

### 3. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini disesuaikan dengan kondisi saat ini, yaitu ceramah dan tanya jawab, dan khayalak sasaran nya merupakan anak – anak usia dini sebanyak 30 – 40 orang yang di bantu oleh beberapa anak muda yang termasuk dalam suatu organisasi amal di kota amal di kota Palembang. Kegiatan ini diawali dengan pemberian edukasi kepada anak-anak di sekolah pinggiran mengenai betapa pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Metode ceramah dipilih sebagai langkah awal untuk menyampaikan informasi dasar dan membangun kesadaran akan isu krusial ini. Melalui penyampaian yang interaktif dan mudah dipahami, diharapkan anak-anak dapat menangkap pesan utama mengenai dampak positif dari perilaku bersih dan peduli lingkungan.

Selanjutnya, sesi diskusi memberikan ruang bagi para peserta, termasuk guru dan relawan, untuk berbagi kendala serta permasalahan yang dihadapi dalam upaya mengedukasi anak-anak terkait materi kebersihan dan lingkungan. Pertukaran pengalaman ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan nyata di lapangan dan mencari solusi bersama yang lebih efektif. Sebagai langkah akhir, evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, sehingga dapat diketahui efektivitas metode yang digunakan dan potensi perbaikan di masa mendatang.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini ditunjukan untuk anak anak usia dini untuk meningkatkan tentang edukasi terhadap kepedulian kebersihan dan lingkungan di daerah TPA terkhusus sekolah pinggiran yang dibina oleh mitra satu amal indonesia, pada awal tahapan awal koordinasi terkait agenda pengabdian, dilakukan diskusi terlebih dahulu terkait dengan tujuan untuk melakukan edukasi terhadap anak anak agar selama pelatihan materi yang akan di sampaikan dapat di pahami oleh peserta pengabdian, tahapan ini dilakukan secara daring tanggal 14 September 2023 menggunakan aplikasi zoom.



**Gambar 1.** Koordinasi Awal Tim Pengabdian

Pada saat pelaksanaan tanggal 16 September 2023, tim pengabdian melakukan kegiatan pembukaan yang di mulai pada pukul 12.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB, yang diikuti oleh anak anak usia dini sebanyak sebanyak 30 orang yang ada di sekolah pinggiran sriwijaya non formal di daerah TPA Kertapati, hal ini terlihat dari respon yang mereka berikan sangat antusias dengan dikarenakan berfokus pada edukasi kebersihan dan lingkungan, pengabdian ini di awali dengan

sambutan dari ketua RT yang diwakilkan oleh mitra yang membina sekolah pinggiran sriwijaya dan dilanjutkan pembacaan doa oleh ketua tim pengabdian masyarakat serta melakukan sesi photo bersama yang bertujuan untuk memulai acara pengabdian ini tersebut.

Selanjutnya, rangkaian utama dalam pengabdian ini di mulai dengan pemaparan materi yang dipersentasikan oleh narasumber berupa penjelasan tentang tujuan edukasi kebersihan dan lingkungan kepada anak anak usia dini, dalam penyampaian materi ini menjelaskan bahwa kebersihan dan lingkungan dapat berdampak kepada lingkungan sekitar dan kesehatan kepada anak anak usia dini (Gumartifa *et al.*, 2022).



**Gambar 2.** Penjelasan Materi oleh Narasumber

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan segmen diskusi dan sesi tanya jawab, peserta sangat aktif dan antusias dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan terkait edukasi kebersihan dan lingkungan terutama dalam kebersihan diri sendiri dan pengenalan macam macam sampah yang berdampak untuk kesehatan, dalam sesi ini di lihat bahwa anak anak yang menjadi peserta sudah mulai memahami penting nya dari tujuan edukasi ini. Dalam diskusi ini narasumber meberikan pengenalan dalam bentuk gambar agar peserta lebih memahami perbedaan mana yang benar dan mana yang salah dalam penentuan untuk edukasi kebersihan dan lingkungan, pada akhir acara, peserta memiliki kesempatan untuk bertanya kepada narasumber akan penting nya kebersihan dan lingkungan di sekolah, serta program ini mengajarkan anak untuk mencintai lingkungannya dengan tidak membuang sampah di tempatnya, tidak merusak taman, menjaga lingkungan tetap bersih, dan lain sebagainya. Program ini memungkinkan sekolah dan anak anak menjadi lebih peduli dengan menjaga kesehatan mental dan fisik siswa (Mardhiati, 2019).

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan segmen diskusi dan sesi tanya jawab, peserta sangat aktif dan antusias dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan terkait edukasi kebersihan dan lingkungan, dalam sesi ini di lihat bahwa anak anak yang menjadi peserta sudah mulai memahami penting nya dari tujuan edukasi ini. Dalam diskusi ini narasumber meberikan pengenalan dalam bentuk gambar agar peserta lebih memahami perbedaan mana yang benar dan mana yang salah dalam penentuan untuk edukasi kebersihan dan lingkungan, pada akhir acara, peserta memiliki kesempatan untuk bertanya kepada narasumber akan penting nya kebersihan dan lingkungan di sekolah, serta program ini mengajarkan anak untuk mencintai lingkungannya dengan tidak membuang sampah di tempatnya, tidak merusak taman, menjaga lingkungan tetap bersih, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kebersihan (Rando *et al.*, 2022). Program ini memungkinkan sekolah dan anak anak menjadi lebih peduli dengan menjaga kesehatan mental dan fisik siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tentunya telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta yang berusia 3-12 tahun, sekaligus menjadi tolak ukur sejauh mana pemahaman peserta dalam menerima materi yang disampaikan.



**Gambar 3.** Diskusi dan Tanya Jawab

Dalam diskusi ini narasumber memberikan pengenalan dalam bentuk gambar agar peserta lebih memahami perbedaan mana yang benar dan mana yang salah dalam penentuan untuk edukasi kebersihan dan lingkungan, pada akhir acara, peserta memiliki kesempatan untuk bertanya kepada narasumber akan pentingnya kebersihan dan lingkungan di sekolah, serta program ini mengajarkan anak untuk mencintai lingkungannya dengan tidak membuang sampah di tempatnya, tidak merusak taman, menjaga lingkungan tetap bersih (Gule *et al.*, 2023). Program ini memungkinkan sekolah dan anak-anak menjadi lebih peduli dengan menjaga kesehatan mental dan fisik siswa. Berdasarkan evaluasi yang diberikan, kegiatan pelatihan ini menunjukkan hasil bahwa pemahaman peserta pelatihan mengenai materi yang disampaikan rata-rata sebagian besar menunjukkan hasil yang penting, yang dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pemahaman Peserta Pelatihan Mengenai Materi yang disampaikan

Pentingnya Edukasi Internet Sehat	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Penting	25	83,33
Penting	5	16,67
Cukup	-	-
Tidak Penting	-	-
Sangat Tidak Penting	-	-
Total	30	100,00

**Sumber:** Data Diolah dari Hasil Evaluasi

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tentunya telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta yang berusia 3-12 tahun, sekaligus menjadi tolak ukur sejauh mana pemahaman peserta dalam menerima materi yang disampaikan. 100% peserta menyatakan bahwa pengabdian ini sangat penting untuk anak-anak usia dini Palembang saat ini terkhususnya di sekolah pinggiran Sriwijaya. Seperti yang diketahui, bahwa kebersihan dan lingkungan itu berdampak langsung untuk kesehatan dan kenyamanan untuk tinggal di suatu lingkungan (Parihin *et al.*, 2022). Maka dari itu, dengan adanya pengabdian ini para anak-anak usia dini diberikan modal pengetahuan untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan yang berdampak kepada masa depan.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta keterampilan anak-anak usia dini dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam mengenali pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar, serta mulai mampu mengintegrasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan secara praktis melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini.

Selain itu, kegiatan ini berhasil memotivasi peserta untuk lebih mengenal jenis-jenis sampah, memahami dampak negatif sampah terhadap masyarakat, serta mengembangkan kreativitas mereka dalam mendaur ulang sampah menjadi produk yang bernilai guna. Implementasi program ini memberikan kontribusi nyata dalam mendorong perubahan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan sejak usia dini. Bagi masyarakat, khususnya sekolah mitra di wilayah pinggiran, program ini diharapkan menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam mengedukasi generasi muda mengenai pentingnya perlindungan lingkungan dan menjaga kebersihan tempat tinggal sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan bertanggung jawab.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara moril maupun materil atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu kepada Universitas Sriwijaya, Fakultas Ekonomi, Anak – Anak usia dini di Kota Palembang sebagai peserta pelatihan, Mahasiswa/i dan Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, dan Tim Dosen yang telah ikut dan berkontribusi dalam kegiatan pengabdian.

## REFERENSI

- Ahmad, S., & Jaya, M. P. S. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung melalui Pembelajaran Berbasis Alam pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(02), 1-10. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v6i02.10886>
- Bangun, I. A. B., Sitepu, A., Batee, H. I., Sitepu, P. S. B., Ginting, I. K. B., Sembiring, N. N. B., PArdede, B. L. C., Berdoansih, P., & Sihombing, F. P. (2024). Pentingnya Kepedulian Masyarakat Desa Sadaperarih Terhadap Kebersihan Lingkungan Desa. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2671-2677. <https://doi.org/10.59837/wymzz083>
- Ginting, J. M., Sasmi, N. I., Siongly, L. J., Palar, I., Tambunan, H., & Tjung, K. Y. (2022). Edukasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Dan Pelindungan Terhadap Lingkungan. *Prosiding National Conference For Community Service Project (Nacospro)*, 4(1), 376–380. <https://doi.org/10.37253/nacospro.v4i1.6975>
- Gule, Y., Limbong, N. L. B., Tarigan, P. P. B., & Tarigan, F. A. (2023). Edukasi Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup Sejak Dini. *Jurnal Abdidas*, 4(1), 75-81. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.756>
- Gumartifa, A., Syahri, I., & Alfaresi, B. (2022). Edukasi mengenai kesadaran menjaga kebersihan diri pada anak-anak sekolah dasar di masa pandemi COVID-19. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(7), 2408-2412. <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i7.2408-2412>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Ketut Lestari, N. P., Sedana Suci, I. G., & Rizky, E. M. (2024). Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Melalui Metode Pembiasaan di Tk Semara Ratih Nusa Penida. *RAJULA: Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 132-152.
- Lasalewo, T., Mardin, H., & Hariana, H. (2022). Edukasi pola hidup sehat dan bersih di SDN 6 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 30-35. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13539>

- Mardhiati, R. (2019). Guru paud: pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini. *Ikra-lth Abdimas*, 2(3), 133-141.
- Nugroho, A. S., Kaswinarni, F., & Prasetio, P. (2012). Pengelolaan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 21-26. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i2.1547>
- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37-44. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1.37-44>
- Parihin, P., Ahmad, A., Hidayah, N., Fathoni, M., Primajati, G., & Rusandi, H. (2022). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Mengabdi Dari Hati*, 1(2), 75-82.
- Rando, A. R., Pali, A., Dole, F. B., Wali, M., Flores, U., & Abstrak, I. A. (2022). Edukasi Kesadaran Menjaga Lingkungan Bersih Di Sekolah Dasar Inpres Ende 14. *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 101–106.
- Rianti, R., Cahyo, R. D., Zulianti, P., Amarulloh, S., Hasanah, L., Latifah, D., & Rianti, I. (2023). Edukasi Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Melalui Kegiatan Peduli Sampah di Desa Maruyungsari. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 2(2), 33-42. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i2.699>
- Sari, N., & Ali, M. (2013). Pembiasaan Sikap Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Negeri Pembina Ketapang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(3), 1-18. <https://doi.org/10.26418/jppk.v2i3.1624>
- Suprpti, F., Sutantyo, E., Setyoningrum, A. A., Sirait, E., & Purwanto. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan dan Pemilahan Sampah di Kelurahan Karangjati Kecamatan Bargas Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 78-82. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v3i2.205>